JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 2: Edisi Juli 2026
Hal. 297-303

SOCIALIZATION ON THE UTILIZATION MANAGEMENT OF NATURAL HERBAL PLANTS FOR COMMUNITY HEALTH IN LIDAH TANAH VILLAGE, PERBAUNGAN DISTRICT, SERDANG BEDAGAI REGENCY

SOSIALISASI MANAJEMEN PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL ALAMI BAGI KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA LIDAH TANAH, KECAMATAN PERBAUNGAN, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Fahma Shufyani[1*], Parhan[2], Syati Manaharawan Siregar[3], Athaillah[4]
[1,2]Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
[3,4]Universitas Haji Medan, Medan, Indonesia
Email author: fahmashufyani23@gmail.com*
*Corresponding Author

Submitted: 27/4/2026	**Reviewed:** 18/6/2026	**Accepted:** 20/7/2026

ABSTRACT

The use of herbal plants as part of efforts to maintain public health has been a traditional practice passed down from generation to generation in Indonesia. Various local plants, such as ginger, turmeric, galangal, and others, are known to contain active compounds that provide potential health benefits, including antioxidant, anti-inflammatory properties, and the ability to naturally support physical well-being. Although modern medicine continues to develop, the use of herbal plants remains popular due to their accessibility, relatively affordable cost, and strong connection to local community wisdom. The results of the socialization program showed a significant improvement in community knowledge regarding the benefits of natural herbal plants for health. Before the educational intervention, only around 30% of participants understood the health benefits of herbal plants. After the socialization program, this percentage increased to 95%, indicating a substantial improvement in public understanding. Most participants considered the socialization program to be very beneficial (80%) or beneficial (20%), and none of the participants perceived the program as less beneficial. This high level of satisfaction demonstrates the effectiveness of the socialization methods used and the relevance of the materials delivered. The socialization regarding the use of natural herbal plants for health was highly beneficial and well accepted by the community. It is expected that similar programs can be implemented more widely, not only in Lidah Tanah Village, Perbaungan, Serdang Bedagai, but also in other villages to improve community knowledge and skills in utilizing natural herbal plants for health purposes. The target participants of this activity were 30 residents of Lidah Tanah Village, Perbaungan, Serdang Bedagai.

Keywords: *Management Socialization, Utilization of Natural Herbal Plants.*

ABSTRAK

Pemanfaatan tanaman herbal sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan masyarakat telah menjadi praktik tradisional yang berlangsung secara turun-temurun di Indonesia. Beragam tanaman lokal, seperti jahe, kunyit, kencur, dan sebagainya, dikenal mengandung senyawa aktif yang berpotensi memberikan manfaat kesehatan, antara lain sifat antioksidan, anti-inflamasi, dan kemampuan mendukung kebugaran tubuh secara alami. Pengobatan modern semakin berkembang, penggunaan tanaman herbal tetap populer karena kemudahannya diakses, biaya yang relatif terjangkau, serta keterkaitan kuat dengan kearifan lokal masyarakat setempat. Hasil penelitian sosialisasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman herbal alami bagi kesehatan secara signifikan. Sebelum edukasi hanya sekitar 30% masyarakat yang mengetahui manfaat tanaman herbal alami bagi kesehatan dan 30% yang mengetahui manfaat tanaman herbal alami bagi kesehatan. Setelah sosialisasi, pengetahuan ini meningkat menjadi 95% pengetahuan tanaman herbal alami bagi kesehatan dan 95% tanaman herbal alami bagi kesehatan. Sebagian besar masyarakat merasa bahwa sosialisasi

DOI: 10.51771/jukeshum.v6i2.2221

yang diberikan sangat bermanfaat (80%) atau bermanfaat (20%). Tidak ada masyarakat yang merasa edukasi ini kurang bermanfaat. Tingginya tingkat kepuasan menunjukkan efektivitas metode sosialisasi yang digunakan dan relevansi materi yang disampaikan. Sosialisasi mengenai penggunaan tanaman herbal alami bagi kesehatan sangat bermanfaat dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Diharapkan program sosialisasi serupa dapat diimplementasikan secara lebih luas, tidak hanya di Desa Lidah Tanah, Perbaungan Serdang Bedagai, tetapi juga di desa-desa lain, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman herbal alami bagi kesehatan. Sasaran pelaksanaan kegiatan adalah masyarakat di Desa Lidah Tanah, Perbaungan, Serdang Bedagai sejumlah 30 masyarakat.

Kata Kunci: Sosialisasi Manajemen, Pemanfaatan Tanaman Herbal Alami.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan tanaman herbal sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan masyarakat telah menjadi praktik tradisional yang berlangsung secara turun-temurun di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020). Beragam tanaman lokal, seperti jahe, kunyit, kencur, dan sebagainya, dikenal mengandung senyawa aktif yang berpotensi memberikan manfaat kesehatan, antara lain sifat antioksidan, anti-inflamasi, dan kemampuan mendukung kebugaran tubuh secara alami (World Health Organization. 2020). Pengobatan modern semakin berkembang, penggunaan tanaman herbal tetap populer karena kemudahannya diakses, biaya yang relatif terjangkau, serta keterkaitan kuat dengan kearifan lokal masyarakat setempat (Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. 2021).

Pengetahuan masyarakat mengenai cara penggunaan tanaman herbal yang tepat, aman, dan efektif masih beragam (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024). Edukasi tentang manfaat, cara pemanfaatan, serta pengolahan tanaman herbal diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengoptimalkan potensi tanaman obat keluarga (Supardi, S., & Susyanty, A.L. 2021). Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Desa Lidah Tanah merupakan bagian dari edukasi kesehatan masyarakat untuk memperkuat pemahaman terhadap manfaat tanaman herbal sebagai alternatif atau pelengkap dalam menjaga kesehatan serta mencegah penyakit ringan (Sari, I. D., Yuniar, Y., & Siahaan, S. 2021). Hal ini selaras dengan temuan bahwa edukasi penggunaan tanaman herbal secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memotivasi mereka untuk memanfaatkan kekayaan hayati di lingkungan mereka sendiri (Tilburt, J. C., et al. 2022).

Tanaman herbal alami adalah tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat atau penunjang kesehatan secara alami, baik dalam bentuk segar maupun olahan sederhana, karena mengandung senyawa aktif berkhasiat seperti alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, dan minyak atsiri (Nugraha, S. P., & Handayani, R. S. 2022). Tanaman ini dimanfaatkan untuk pencegahan, pemeliharaan kesehatan, serta pengobatan penyakit ringan hingga pendukung terapi penyakit kronis dan umumnya digunakan berdasarkan pengalaman tradisional maupun bukti ilmiah (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2023).

Contoh tanaman herbal alami yang umum dimanfaatkan masyarakat:

1. Jahe (Zingiber officinale) – meningkatkan daya tahan tubuh, meredakan mual dan peradangan
2. Kunyit (Curcuma longa) – antiinflamasi, menjaga kesehatan pencernaan
3. Temulawak (Curcuma xanthorrhiza) – mendukung fungsi hati dan nafsu makan
4. Daun sirih (Piper betle) – antiseptik alami
5. Sambiloto (Andrographis paniculata) – membantu menurunkan demam dan meningkatkan imunitas (Pramono, S., & Sudarsono. 2023).

Ciri utama tanaman herbal alami:

1. Berasal dari alam tanpa proses sintetis
2. Mudah dibudidayakan di pekarangan rumah (TOGA)
3. Relatif aman bila digunakan dengan cara dan dosis yang tepat
4. Menjadi bagian dari kearifan lokal masyarakat Indonesia (Rahmawati, F., & Wahyono, D. 2024).

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan sosialisasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tanaman herbal, tetapi juga mendorong mereka untuk

mengintegrasikan pengetahuan ini dalam gaya hidup sehat sehari-hari, serta melestarikan kearifan lokal yang berperan penting dalam kesehatan komunitas (Sulastri, E., & Lestari, D. 2025).

Kegiatan pengabdian bertempat di Desa Lidah Tanah, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat Desa Lidah Tanah dalam mengelola dan memanfaatkan tanaman herbal alami secara tepat, aman, dan berkelanjutan sebagai upaya menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini merupakan hilirisasi dari penelitian yang telah dilakukan dan diaplikasikan dengan memberikan pengetahuan, pelatihan dan motivasi masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman herbal bagi kesehatan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Sosialisasi Manajemen Pemanfaatan Tanaman Herbal Alami Bagi Kesehatan Masyarakat Di Desa Lidah Tanah, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai dilakukan dengan tahapan-tahapan, yaitu:

1. Melakukan survey awal dilokasi pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat.
3. Membuat surat izin pengabdian kepada masyarakat ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Institut Kesehatan Helvetia.
4. Memberikan surat izin pengabdian masyarakat Di Desa Lidah Tanah, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
5. Melakukan diskusi tim pengabdian (dosen dan mahasiswa) dan mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pengabdian.
6. Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lidah Tanah, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
7. Mengembangkan kompetensi masyarakat dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dalam manajemen pemanfaatan tanaman herbal alami bagi kesehatan. Dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tujuannya, setelah itu memberikan infomasi sekaligus mengedukasi serta membagikan Brosur dan memberikan tanya jawab kepada masyarakat setelah dilakukan sosialisasi tersebut.
8. Mengurus surat keterangan selesai pengabdian kepada masyarakat.
9. Membuat laporan kegiatan dan mempublikasi hasil kegiatan yang telah dilakukan baik melalui youtube.
10. Mengajukan permohonan HKI kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan Di Desa Lidah Tanah, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat maka dilakukan pendataan ke Di Desa Lidah Tanah, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara terhadap pengetahuan pengembangan kemandirian remaja terhadap manajemen pemanfaatan tanaman herbal alami bagi kesehatan. Data yang diperoleh kemudian di tabulasi dan dideskripsikan pada hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

Adapun jenis kepakaran yang dibutuhkan dalam menyelesaikan seluruh persoalan dalam pada pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kepakaran Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

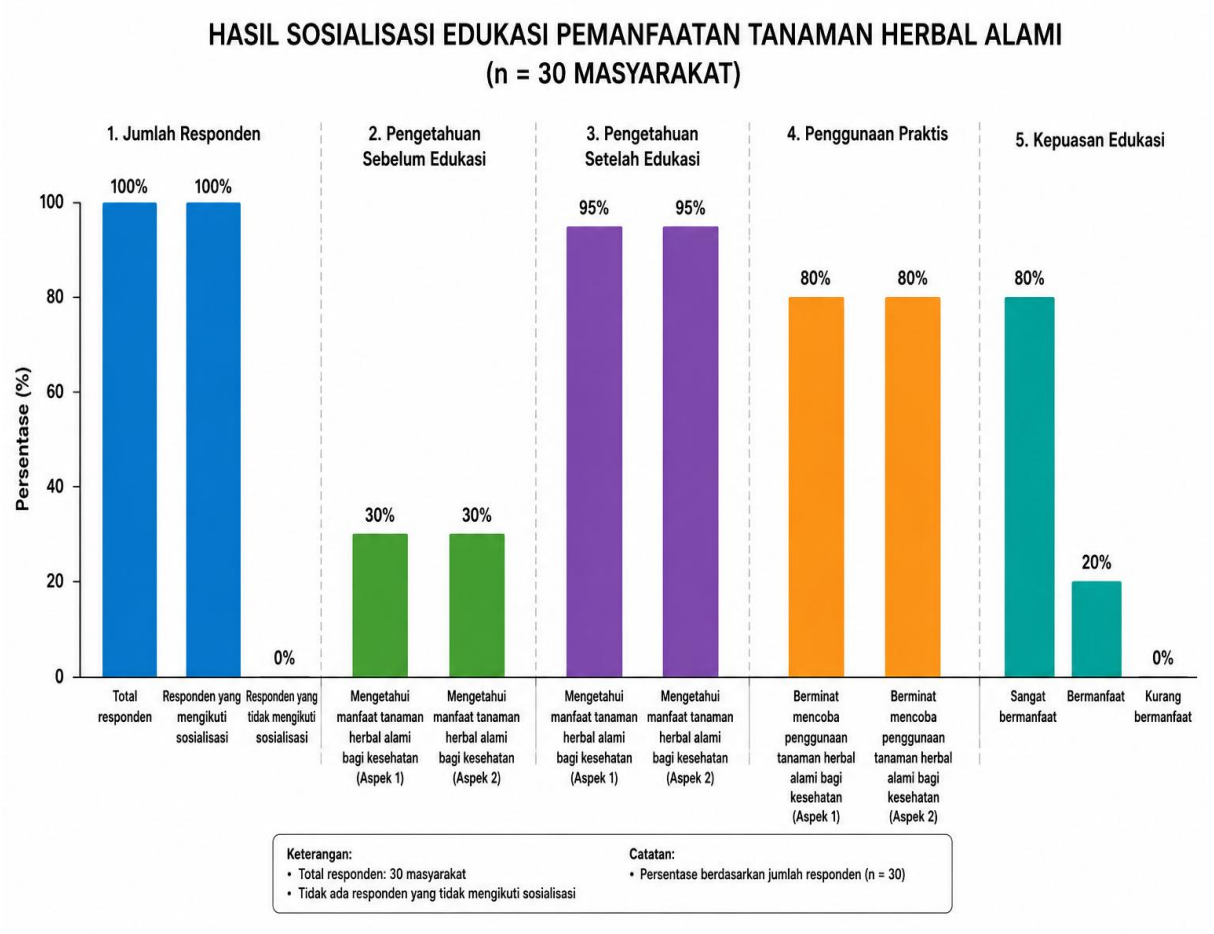
No.	Persoalan Mitra	Cara Penyelesaiannya	Nama Pakar
1.	Pengetahuan masyarakat Desa Lidah Tanah tentang jenis, manfaat, dan khasiat tanaman herbal alami masih terbatas dan bersifat turun-temurun tanpa dasar ilmiah.	Melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pengenalan tanaman herbal lokal, manfaat kesehatan, serta dasar ilmiah pemanfaatannya secara sederhana dan mudah dipahami.	- apt. Fahma Shufyani, S.Farm., M.Farm - Dr. apt. Parhan, S.Farm., M.Farm - Syati Manaharawan Siregar, SE., MM - Athaillah, S.S, S.Farm., M.Sc - Ruth Sania - Nur Halimah
2	Pemanfaatan tanaman herbal belum dilakukan secara optimal karena kurangnya pemahaman tentang cara pengolahan yang benar dan aman.	Memberikan pelatihan praktis tentang teknik pengolahan tanaman herbal, seperti pengeringan, perebusan, dan penyajian yang sesuai standar keamanan sederhana.	- apt. Fahma Shufyani, S.Farm., M.Farm - Dr. apt. Parhan, S.Farm., M.Farm - Syati Manaharawan Siregar, SE., MM - Athaillah, S.S, S.Farm., M.Sc - Ruth Sania - Nur Halimah
3	Masyarakat belum memahami dosis penggunaan dan potensi risiko efek samping atau interaksi tanaman herbal dengan obat medis.	Menyampaikan edukasi mengenai penggunaan tanaman herbal secara rasional, termasuk dosis sederhana, aturan pakai, dan peringatan penggunaan bersamaan dengan obat modern.	- apt. Fahma Shufyani, S.Farm., M.Farm - Dr. apt. Parhan, S.Farm., M.Farm - Syati Manaharawan Siregar, SE., MM - Athaillah, S.S, S.Farm., M.Sc - Ruth Sania Nur Halimah

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Desa Lidah Tanah

NO	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Survey Lokasi				√								
2	Analisa Permasalahan					√							
3	Pengajuan Proposal					√							
4	Mengurus Izin Pengabdian					√							
5	Mempersiapkan Bahan-bahan untuk Kegiatan PKM					√							
6	Melakukan Pengabdian kepada Masyarakat					√							
7	Mengurus Surat Selesai PKM dengan Aparat Kelurahan					√							
8	Membuat Laporan Pertanggung Jawaban						√						
9	Membuat Artikel untuk Publish di jurnal JUKESHUM						√						
11	Mengedit kegiatan untuk luaran di Youtube						√						
11	Mengurus HKI Laporan LPJ Pengabdian Kepada Masyarakat						√						

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat, 17 April 2026. Jumlah peserta kegiatan yaitu 30 masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai pada pukul 08.00 WIB dengan sesi pembukaan oleh Kepala Desa Lidah Tanah. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan sosialisasi manajemen pemanfaatan tanaman herbal alami bagi kesehatan masyarakat di Desa lidah tanah, kecamatan perbaungan, kabupaten serdang bedagai. Data yang diperoleh ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil sosialisasi edukasi pemanfaatan tanaman herbal alami

Peningkatan Pengetahuan

Sosialisasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman herbal alami bagi kesehatan secara signifikan. Sebelum sosialisasi hanya sekitar 30% masyarakat yang mengetahui pemanfaatan tanaman herbal alami bagi kesehatan dan 30% yang mengetahui pemanfaatan tanaman herbal alami bagi kesehatan. Setelah sosialisasi, pengetahuan ini meningkat menjadi 95% pengetahuan pemanfaatan tanaman herbal alami bagi kesehatan dan 95% pemanfaatan tanaman herbal alami bagi kesehatan.

Minat Penggunaan Praktis

Hasil survei menunjukkan minat yang cukup tinggi dari masyarakat untuk mencoba penggunaan pemanfaatan tanaman herbal alami bagi kesehatan (80%). Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan minat masyarakat dalam menerapkan penggunaan pemanfaatan tanaman herbal alami bagi kesehatan tersebut.

Kepuasan Edukasi:

Sebagian besar masyarakat merasa bahwa sosialisasi yang diberikan sangat bermanfaat (80%) atau bermanfaat (20%). Tidak ada masyarakat yang merasa sosialisasi ini kurang bermanfaat. Tingginya

tingkat kepuasan menunjukkan efektivitas metode sosialisasi yang digunakan dan relevansi materi yang disampaikan.

Implikasi dan Rekomendasi

Sosialisasi mengenai penggunaan pemanfaatan tanaman herbal alami bagi kesehatan sangat bermanfaat dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Diharapkan program sosialisasi serupa dapat diimplementasikan secara lebih luas, tidak hanya di di Desa Lidah Tanah, tetapi juga di desa-desa lain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan pemanfaatan tanaman herbal alami bagi kesehatan.

Peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan informasi terkait penggunaan tanaman herbal yang benar. Sebagian masyarakat sebelumnya hanya mengetahui manfaat herbal secara turun-temurun tanpa memahami dosis, cara pengolahan, maupun potensi efek sampingnya.

Manajemen pemanfaatan tanaman herbal yang baik sangat penting untuk memastikan tanaman herbal digunakan secara efektif, aman, dan berkelanjutan. Pengelolaan yang tepat mulai dari proses budidaya hingga konsumsi dapat meningkatkan manfaat ekonomi dan kesehatan masyarakat.

Kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber tanaman obat keluarga (TOGA). Hal ini sejalan dengan upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan masyarakat.

Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, seperti waktu sosialisasi yang relatif singkat dan belum adanya pendampingan jangka panjang kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan berupa pelatihan praktik dan monitoring agar pemanfaatan tanaman herbal dapat diterapkan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran akan pentingnya pemanfaatan tanaman herbal alami sebagai upaya menjaga kesehatan keluarga.

Akhir kegiatan dilakukan dengan cara menyimpulkan hasil diskusi serta menguraikan dengan cara memberikan penjelasan kepada seluruh peserta dari pertanyaan-pertanyaan kepada masyarakat, mengucapkan salam penutupan dan foto bersama dengan seluruh peserta masyarakat. Manajemen pemanfaatan tanaman herbal alami bagi kesehatan memberikan alternatif yang efektif, ekonomis, dan aman. Sosialisasi kepada masyarakat tentang cara penggunaan dan manfaat tanaman herbal alami ini penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan memberdayakan penggunaan obat alami dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian materi oleh narasumber ringkas padat dan jelas sehingga masyarakat mudah memahami. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi pada saat acara berlangsung masyarakat dapat dengan mudah mengingat serta mengulang dari materi yang disampaikan.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dan Masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi manajemen pemanfaatan tanaman herbal alami bagi kesehatan masyarakat telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta pemahaman masyarakat mengenai manfaat tanaman herbal. Masyarakat menjadi lebih memahami jenis-jenis tanaman herbal, cara pengolahan yang tepat, serta penggunaan yang aman untuk menjaga kesehatan keluarga, dimana kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada masyarakat di Desa Lidah Tanah, Perbaungan, Serdang Bedagai

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan tanaman herbal yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai alternatif pendukung kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk mulai mengelola tanaman obat keluarga (TOGA) secara lebih optimal

REFERENSI

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Formularium Obat Herbal Indonesia* (Edisi II). Jakarta: Kemenkes RI.

World Health Organization. (2020). *WHO Global Report on Traditional and Complementary Medicine 2019*. Geneva: WHO Press.

Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2021). Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. *Journal of Herbal Medicine*, 23, 100391. https://doi.org/10.1016/j.hermed.2020.100391

Supardi, S., & Susyanty, A. L. (2021). Pemanfaatan obat tradisional dalam pelayanan kesehatan formal di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(1), 45–54.

Sari, I. D., Yuniar, Y., & Siahaan, S. (2021). Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 31(2), 123–132.

Tilburt, J. C., et al. (2022). Complementary and alternative medicine research and policy: A global perspective. *The Lancet*, 399(10330), 2012–2024. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)02582-9

Nugraha, S. P., & Handayani, R. S. (2022). Edukasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) terhadap peningkatan kemandirian kesehatan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 85–92.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2023). *Panduan Pengembangan Tanaman Obat Keluarga di Desa*. Jakarta: Kemendes PDTT.

Pramono, S., & Sudarsono. (2023). Tanaman obat Indonesia: Peluang dan tantangan pengembangan berbasis masyarakat. *Majalah Obat Tradisional*, 28(3), 156–165.

Rahmawati, F., & Wahyono, D. (2024). Peran tenaga kesehatan dalam pengelolaan obat tradisional berbasis bukti. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 13(1), 1–10.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Rencana Aksi Nasional Pengembangan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan 2020–2024*. Jakarta: Kemenkes RI.

Sulastri, E., & Lestari, D. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman herbal untuk pencegahan penyakit degeneratif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 20(1), 45–53.